



BAB II

TELAAH PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Menurut Sartono (2019) & Maulana Raju, (2022) Istilah Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Ilmu manajemen terdiri dari banyak bidang, salah satu bagian utamanya adalah Manajemen Keuangan. Pengertian pengelolaan keuangan adalah keseluruhan proses suatu badan usaha atau korporasi dalam menggunakan dan mengalokasikan keuangan korporasi (perusahaan) secara efektif dan tepat. Pada awalnya definisi yang ada hanya terfokus pada kegiatan perolehan dana. Namun definisi ini telah berkembang hingga mencakup aktivitas perolehan, penggunaan dana, dan pengelolaan aset. Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah suatu proses memadukan ilmu pengetahuan dan seni yang meliputi pembahasan, pengkajian dan analisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan menggunakan seluruh kekayaan suatu korporasi atau badan dalam mencari, mengelola atau menatausahakan, serta menyalurkan dana dengan tujuan memungkinkan entitas menghasilkan keuntungan. Serta kesejahteraan bagi para pemangku kepentingan dan jaminan bagi perusahaan itu sendiri untuk dapat menjalankan proses bisnisnya secara terus menerus dan berkesinambungan. George

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



R Terry mengatakan ada empat kegiatan yang secara umum disebut POAC (*Planning-Organizing Actuating Controlling*). (Henry Jirwanto et al., 2024)

Pengertian pengelolaan keuangan juga diungkapkan oleh beberapa ahli, antara lain:

1. Weston dan Copeland menyatakan bahwa, “manajemen keuangan dapat didefinisikan dari tugas dan tanggung jawab manajer keuangan. Meskipun tugas dan tanggung jawab setiap perusahaan berbeda-beda, namun tugas pokok manajemen keuangan antara lain: keputusan mengenai investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan distribusi Dividen perusahaan”.
2. Bambang Riyanto, menyatakan bahwa, “pengelolaan keuangan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang berkaitan dengan upaya memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya seminimal mungkin dan dengan syarat-syarat yang menguntungkan serta upaya untuk menggunakan dana yang diperoleh secara efisien dan efektif.”

2.1.2 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018) dalam Hidayati & Eka Aristantia, (2024), kinerja keuangan merujuk pada evaluasi mendalam terhadap sejauh mana suatu perusahaan menjalankan operasinya dengan mematuhi aturan-aturan keuangan yang berlaku secara efisien dan sah. Analisis ini melibatkan pengamatan terhadap bagaimana perusahaan mengelola keuangan mereka dengan benar dan tepat, sesuai dengan regulasi dan standar keuangan yang berlaku. Evaluasi kinerja keuangan ini menjadi kunci dalam memahami seberapa baik perusahaan menjalankan operasional dan kebijakan keuangannya.



Ahli ekonomi Fahmi mengartikan kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan (Irham Fahmi, 2015) dalam Hidayah Wanda Putri et al., (2024) Menurut Kurniasari (2014), kinerja keuangan merupakan kinerja keuangan yang dicapai perusahaan dan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis. Sedangkan menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan merupakan hasil atau pencapaian yang dicapai manajemen suatu perusahaan ketikan menjalankan fungsi pengelolaan kekayaan atau aset perusahaan secara efektif dalam jangka waktu tertentu. Adapun tujuan penilaian kinerja keuangan Menurut Sujarweni (2017) dalam Rumindan Gafthari et al., (2023) berikut ini manfaat dari kinerja keuangan:

1. Untuk mengukur pencapaian seluruh perusahaan selama periode waktu tertentu.
2. Untuk mengevaluasi kinerja masing-masing departemen yng berkontribusi terhadap bisnis secara keseluruhan.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.



2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019) dalam Hidayati & Eka Aristantia, (2024), laporan keuangan adalah dokumen yang mencerminkan situasi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu atau dalam suatu periode waktu tertentu. Laporan keuangan ini merupakan kumpulan data yang telah diorganisasi sesuai dengan logika dan prosedur-prosedur akuntansi yang konsisten. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan mencakup berbagai aspek keuangan perusahaan, memberikan gambaran yang jelas mengenai performa keuangan, stabilitas, dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya.

Menurut Sjahrial dan Purba (2013), dalam Shofwatun Hilma et al., (2021)“Laporan keuangan (*financial statement*) dapat mengungkapkan dan menginformasikan empat aktivitas perusahaan (*business*) perencanaan, pendanaan, investasi, dan operasi”. Adapun fungsi laporan keuangan antara lain, menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas), menyediakan informasi mengenai kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan.

2.1.4 Rasio Profitabilitas

Menurut Halim (2016) dalam Rumindan Gafthari et al., (2023) analisis rasio keuangan merupakan rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap besarnya struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi, cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah (Rayvan, 2013) dalam (Maulana Raju & Ferwandes Andrian, 2022). Menurut



Samryn (2015) analisis rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti.

Menurut Kasmir (2019) dalam Hidayati & Eka Aristantia, (2024), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Berikut ini beberapa jenis rasio profitabilitas, yakni:

1. Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2019) dalam Hidayati & Eka Aristantia, (2024), *Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini memberikan gambaran tentang kontribusi total aset terhadap laba yang dihasilkan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada. Standar industri untuk rasio ini umumnya adalah 30%. Untuk menghitung nilai rasio ini, dapat menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} 100\%$$



2. Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2019), *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari modal sendiri yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Ini mencerminkan profitabilitas perusahaan dalam konteks ekuitas. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik dari investasi pemegang saham. Hal ini menjadi indikator penting bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi return atas investasi mereka. Standar industri untuk rasio ini umumnya adalah 40%. Untuk menghitung nilai rasio ini, dapat menggunakan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} 100\%$$

3. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2019), *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang membandingkan laba bersih dengan total penjualan, memberikan gambaran tentang seberapa banyak dari setiap unit penjualan yang menjadi laba bersih setelah dikurangi semua biaya. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kontrol biaya yang baik dan dapat mempertahankan margin keuntungan yang tinggi dari penjualannya. Standar industri untuk rasio ini umumnya adalah 20%. Untuk menghitung nilai rasio ini, dapat menggunakan rumus berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} 100\%$$



2.1.5 Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2018) dalam Rumindan Gafthari et al., (2023) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya atau antarpos yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Mardatang et al., (2024) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun panjang. Seberapa efektif sebuah perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki seperti piutang, modal, maupun aktiva. Adapun jenis rasio solvabilitas antara lain. Berikut ini beberapa jenis rasio solvabilitas, yakni:

1. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Menurut Kasmir (2019) dalam Hidayati & Eka Aristantia, (2024), *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan sebuah metrik yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan tercakup dalam kewajiban atau dalam sejauh mana utang memengaruhi pengelolaan aset perusahaan. Hal ini sangat penting untuk mengevaluasi sejauh mana total kewajiban perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Rasio ini umumnya memiliki standar industri sekitar 35%. Untuk menghitung rasio ini, digunakan rumus berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Aset (Assets)}} 100\%$$



2. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2019) dalam Hidayati & Eka Aristantia (2024), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah metrik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu bisnis memanfaatkan dana yang berasal dari kreditor (utang) dan pemegang saham (ekuitas) dalam struktur modalnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang proporsi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasi dan investasinya. Rasio ini umumnya memiliki standar industri sekitar 90%. Untuk menghitung rasio ini, digunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya mengenai Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Kinerja Keuangan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang /Tahun/Judul/identitas jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis data	Hasil Penelitian
1.	(Hidayati & Eka Aristantia, 2024) Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Weha Transportasi Indonesia Tbk Periode 2020-2023 Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Vol.4, No.1, November 2024	Rasio Profitabilitas, X1 Rasio LikuiditasX2 dan Rasio SolvabilitasX3 Kinerja Keuangan Y Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.	Rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, dan NPM mengalami peningkatan meski masih di bawah standar industri. Rasio likuiditas juga membaik secara signifikan, dengan <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> melebihi standar pada tahun 2023, mencerminkan kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, rasio solvabilitas menunjukkan fluktuasi, namun pengelolaan utang jangka panjang membaik, ditandai dengan nilai LTDER yang berada di bawah standar industri.



No	Nama Pengarang /Tahun/Judul/identitas jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis data	Hasil Penelitian
2.	(Mariana Linda & Rukmana Satria Heru, 2020) Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2018 JURNAL ABIWARA Vol. 2, No. 1, September 2020, 45-58	rasio likuiditasX1, solvabilitasX2, aktivitasX3, dan profitabilitasX4. Kinerja Keuangan Y Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif.	Rasio likuiditas current ratio tahun 2014 berada di atas rata-rata industri, sedangkan pada tahun 2015–2018 berada di bawah rata-rata industri. Quick ratio pada tahun 2014–2016 berada di atas rata-rata industri, sedangkan pada tahun 2017–2018 di bawah rata-rata industri. Cash ratio tahun 2014 berada di atas rata-rata industri, namun pada tahun 2015–2018 berada di bawah rata-rata industri.
3.	(Arifin et al., n.d.) Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Pt Kalbe Farma Tbk Periode 2013-2022 Prosiding Seminar Nasional Manajemen Vol 3 (2) 2024: 22345-22370 http://openjournal.unpa m.ac.id/index.php/PSM/ index ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353	Rasio Profitabilitas X1 dan Solvabilitas X2 Kinerja Keuangan Y Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	rasio solvabilitas perusahaan berada dalam kondisi baik, dengan <i>Debt to Asset Ratio</i> di bawah 35% dan <i>Debt to Equity Ratio</i> di bawah 90%, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Namun, rasio profitabilitas menunjukkan kinerja yang kurang efisien, dengan Net Profit Margin di bawah 20%, Return On Asset di bawah 30%, dan Return On Equity di bawah 40%. Sebaliknya, Gross Profit Margin berada dalam kondisi efisien dengan nilai di atas 30%.
4.	(Maryani & Priyanto, 2022) Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt Mandom Indonesia, Tbk Periode 2011–2020 Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p–ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398 Vol. 7, No. 5, Mei 2022	Rasio LikuiditasX1, Rasio ProfitabilitasX2, dan Rasio SolvabilitasX3 Kinerja Keuangan Y metode deskriptif kuantitatif yang mengumpulkan data melalui beberapa teori yang didapat dan buku-buku, laporan keuangan dan internet tentang masalah yang akan diteliti	rasio likuiditas (CR dan QR) tergolong sangat sehat karena berada jauh di atas standar industri. Rata-rata CR sebesar 615,69% dan QR sebesar 370,47%, sementara standar industri keduanya adalah 150%. Dari sisi profitabilitas, ROA dan ROE menunjukkan kondisi sehat meskipun sedikit di bawah rata-rata industri, dengan ROA sebesar 9,45% dan ROE 11,59% (dibanding standar 12%). Namun, dari sisi solvabilitas, kondisi dinilai kurang sehat karena DAR dan DER masing-masing hanya sebesar 19,19% dan 23,06%, jauh di bawah rata-rata industri sebesar 200%.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.

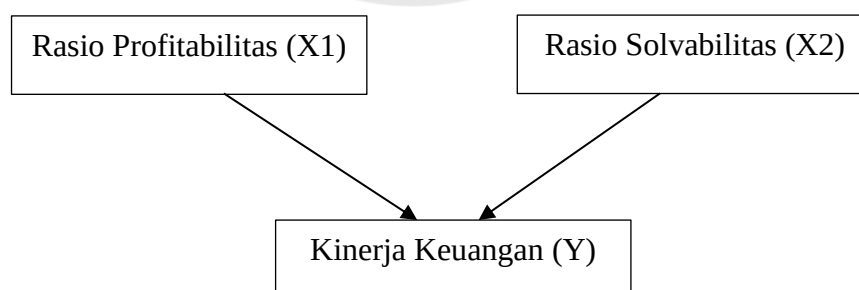


No	Nama Pengarang /Tahun/Judul/identitas jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis data	Hasil Penelitian
5.	(Putri Diana Lase et al., 2022) Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (JAMANE) Vol. 1, No. 2, November (2022), 254-260 P-ISSN (2829-8888)	Rasio Profitabilitas X1 Kinerja Keuangan Y jemis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi	rasio Net Profit Margin dan <i>Return On Equity</i> kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena tingkat rata-rata rasionya di bawah rata-rata rasio industri, sedangkan dari analisis Return On Assets kinerja keuangan perusahaan baik karena tingkat rata-rata rasionya di atas rata-rata rasio industri.

Sumber: Data Olahan Penulis, 2026

2.3 Kerangka Pemikiran

Evaluasi kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui laporan keuangan, salah satunya dengan analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sedangkan rasio solvabilitas mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Keduanya berpengaruh signifikan terhadap posisi keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kerangka pemikiran dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2019) hipotesis merupakan pernyataan sementara yang diajukan untuk menjawab rumusan masalah dalam suatu penelitian, khususnya yang menyangkut hubungan antara dua variabel atau lebih. Disebut sementara karena jawaban tersebut belum didasarkan pada data yang bersifat empiris, melainkan masih berupa dugaan atau asumsi yang perlu dibuktikan melalui proses penelitian.

Dengan kata lain, hipotesis adalah jawaban teoritis terhadap pertanyaan penelitian yang nantinya akan diuji kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Diduga kinerja keuangan PT. Bank Aladin Syariah Tbk tahun 2021-2025 jika diukur menggunakan rasio profitabilitas berada pada atau di atas standar yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

H₂: Diduga kinerja keuangan PT. Bank Aladin Syariah Tbk tahun 2021-2025 jika diukur menggunakan rasio Solvabilitas berada pada atau di atas standar yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

2.5 Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel lain, yaitu variabel dependen. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang menyebabkan terjadinya perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Dalam



penelitian ini, yang termasuk sebagai variabel independen adalah Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas, yang disimbolkan dengan huruf (X).

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono, (2017) Variabel variabel dependen merupakan variabel yang disebut juga sebagai variabel hasil, kriteria, atau konsekuensi. Dalam istilah Bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah Kinerja Keuangan dilambangkan dengan (Y).

Tabel 2.2
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel Penelitian	Pengertian	Indikator	Skala
1.	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba	1. Ratio Profitabilitas 2. Rasio Solvabilitas	Ratio
2.	Rasio Profitabilitas (X1)	Rasio profitabilitas diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk membandingkan kemampuan perusahaan untuk menyisihkan laba dari pendapatan.	1. <i>Return On Assets (ROA)</i> 2. <i>Return On Equity (ROE)</i> 3. <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	Ratio
3.	Rasio Solvabilitas (X2)	Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana aktiva perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang	1. <i>Debt to Asset Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	Ratio

Sumber: Data olahan penulis, 2026